



KUALITAS AUDIT DI ERA DIGITAL: TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE, KOMPETENSI AUDITOR DAN KOMPLEKSITAS AUDIT

Audit Quality in the Digital Age: Artificial Intelligence Technology, Auditor Competence, and Audit Complexity

Alfiani ¹⁾, Linda Arisanty Razak ²⁾, Ainun Arizah ³⁾

Email: alfianiii88@gmail.com ¹⁾, lindarazak@unismuh.ac.id ²⁾, ainunarizah@unismuh.ac.id ³⁾

Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

Abstract

This study aims to examine the effects of artificial intelligence (AI) technology, auditor competence, and audit complexity on audit quality among external auditors in Indonesia. This research employed a quantitative approach with a causal design. Primary data were collected through a structured questionnaire using a five-point Likert scale from 100 external auditors working at Public Accounting Firms in Indonesia. The data were analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4.1.1.4. The results indicate that the use of artificial intelligence technology has no significant effect on audit quality. This finding is supported by a path coefficient of -0.048, a t-statistic of 0.665, and a p-value of 0.506, indicating that the relationship is statistically insignificant. In contrast, auditor competence has a positive and significant effect on audit quality, as indicated by a path coefficient of 0.387, a t-statistic of 4.828, and a p-value of 0.000. Audit complexity also has a positive and significant effect on audit quality, with a path coefficient of 0.539, a t-statistic of 5.744, and a p-value of 0.000. These findings suggest that the adoption of AI technology alone does not necessarily improve audit quality, particularly when its implementation, integration, and utilization remain limited. Instead, auditor competence and the ability to manage complex audit tasks play a more substantial role in strengthening audit quality. The findings provide implications for public accounting firms to enhance auditors' technological capabilities while simultaneously strengthening professional competence and audit task management.

Keywords: Artificial Intelligence Technology; Auditor Competence; Audit Complexity; Audit Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI), kompetensi auditor, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit pada auditor eksternal di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert lima poin dari 100 auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.1.1.4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi kecerdasan buatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini didukung oleh nilai koefisien jalur sebesar -0,048, nilai t-statistik sebesar 0,665, dan nilai p-value sebesar 0,506, yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut secara statistik tidak signifikan. Sebaliknya, kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,387, nilai t-statistik sebesar 4,828, dan p-value sebesar 0,000. Kompleksitas audit juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,539, nilai t-statistik sebesar 5,744, dan p-value sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi AI saja belum tentu meningkatkan kualitas audit, terutama apabila implementasi, integrasi, dan pemanfaatannya masih terbatas. Sebaliknya, kompetensi auditor dan kemampuan dalam mengelola tugas audit yang kompleks memiliki peran yang lebih besar dalam memperkuat kualitas audit. Temuan ini memberikan implikasi bagi Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kemampuan teknologi para auditornya, sekaligus memperkuat kompetensi profesional dan pengelolaan tugas audit.

Kata kunci: Teknologi Kecerdasan Buatan; Kompetensi Auditor; Kompleksitas Audit; Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Audit merupakan kegiatan penting dalam dunia bisnis karena berperan dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keandalan dan kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Kualitas audit menjadi aspek utama dalam proses tersebut karena hasil audit yang berkualitas dapat memberikan informasi yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit dapat dipahami sebagai pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar akuntansi dan standar audit sehingga auditor mampu mengidentifikasi, mengungkapkan, dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Gultom, 2024). Kualitas audit juga berkaitan dengan keberlangsungan usaha karena laporan keuangan yang terpercaya dapat mendukung pengambilan keputusan dan meningkatkan keyakinan para pemangku kepentingan (Agus et al., 2024). Seiring perkembangan teknologi informasi, penggunaan teknologi dalam proses audit menjadi salah satu faktor penting yang berpotensi meningkatkan efektivitas dan kualitas audit (Francis, 2023).

Salah satu perkembangan teknologi yang memberikan perubahan signifikan terhadap praktik audit adalah *Artificial Intelligence* (AI). AI merupakan teknologi yang memungkinkan mesin atau program komputer melakukan proses yang menyerupai kemampuan manusia dalam mengevaluasi informasi, membuat keputusan, dan menyelesaikan permasalahan berdasarkan data yang tersedia (Afriani et al., 2025). Dalam bidang audit, AI telah digunakan melalui teknologi seperti *machine learning*, *Natural Language Processing* (NLP), dan analisis data untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kedalaman pemeriksaan. Berbeda dengan audit tradisional yang banyak mengandalkan pemeriksaan dokumen secara manual, AI memungkinkan auditor memproses data dalam jumlah besar (*big data*) secara otomatis sehingga auditor dapat lebih fokus pada analisis, pertimbangan profesional, dan pengambilan keputusan (Hasan, 2022).

Perkembangan AI juga menuntut auditor untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan perubahan lingkungan audit. Kompetensi auditor merupakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan audit secara objektif, cermat, dan profesional (Eviyanti et al., 2023). Auditor yang memiliki kompetensi memadai akan lebih mampu mengidentifikasi risiko, mengevaluasi bukti audit, memahami karakteristik transaksi, serta menghasilkan opini yang tepat. Saputra dan Firmansyah (2024) menjelaskan bahwa kompetensi berkaitan erat dengan pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat digunakan auditor dalam melaksanakan tugas secara objektif. Dengan demikian, kompetensi menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan auditor menghadapi perkembangan teknologi dan kompleksitas lingkungan audit.

Selain teknologi dan kompetensi, kompleksitas audit merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit. Kompleksitas audit berkaitan dengan tingkat kesulitan, kerumitan, dan struktur tugas yang dihadapi auditor selama proses pemeriksaan (Badewin & Marianti, 2021). Tugas audit yang semakin kompleks dapat meningkatkan kebutuhan terhadap kemampuan analitis, integrasi informasi, serta pertimbangan profesional auditor. Kompleksitas tugas juga berkaitan dengan tingkat variabilitas dan kesulitan dalam memahami serta menyelesaikan suatu pekerjaan (Abigael, 2022). Oleh karena itu, auditor perlu memiliki kemampuan yang memadai agar dapat mempertahankan kualitas audit ketika menghadapi karakteristik klien, risiko, dan permasalahan audit yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi AI dalam praktik audit semakin relevan seiring transformasi digital dan perubahan lingkungan bisnis. Kantor akuntan publik dituntut untuk beralih dari sistem manual menuju sistem digital yang terintegrasi dengan perangkat lunak dan teknologi mutakhir. Auditor harus mampu mengakses, menilai, dan menganalisis data digital yang tersimpan dalam sistem informasi. Transformasi tersebut tidak hanya mengubah cara auditor mengelola data, tetapi juga memengaruhi proses audit, kompetensi yang diperlukan, serta ekspektasi pemangku kepentingan terhadap kualitas audit (Rizki, 2023). Candra et al. (2021) juga menekankan bahwa perkembangan AI mendorong akuntan dan auditor untuk meningkatkan kompetensi teknologi digital agar dapat memanfaatkan kecerdasan buatan secara optimal.

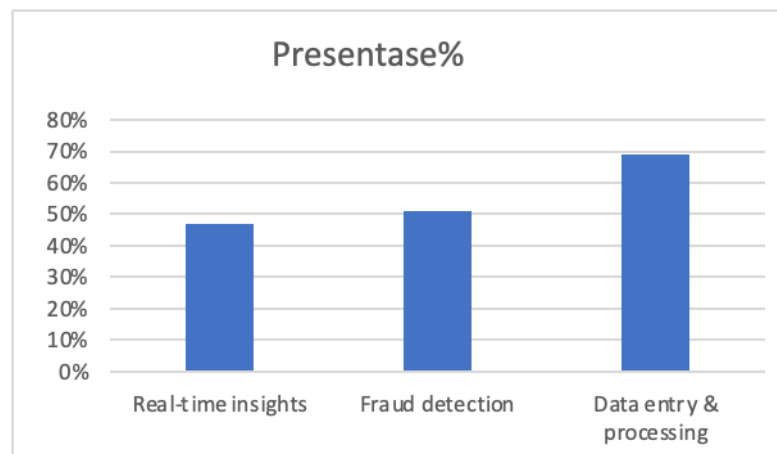
Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam audit terus meningkat secara global. Data Wolters Kluwer (2024) menunjukkan bahwa adopsi AI oleh audit internal mencapai 39% pada 2024 dan diperkirakan meningkat hingga 80% pada 2026. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin besarnya ketergantungan auditor terhadap teknologi AI dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan audit.



Gambar 1. Adopsi AI oleh Auditor Internal

Sumber: Wolters Kluwer (2024), *Internal Audit Use of AI Growing Rapidly*.

Berdasarkan data tersebut, peningkatan adopsi AI menunjukkan bahwa teknologi kecerdasan buatan semakin menjadi bagian penting dalam aktivitas audit. Pemanfaatan AI memungkinkan auditor meningkatkan efisiensi pekerjaan, mengolah data dalam jumlah besar, serta mendukung proses identifikasi risiko dan anomali dalam laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan praktik audit dari pendekatan manual menuju pendekatan yang semakin berbasis teknologi. Selain peningkatan adopsi AI dalam audit, teknologi tersebut juga telah digunakan dalam berbagai aktivitas akuntansi. Firm of the Future (2024) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam akuntansi terutama diterapkan pada *data entry and processing* sebesar 69%, *fraud detection* sebesar 51%, dan *real-time insight* sebesar 47%.



Gambar 2. Bidang Utama Penggunaan AI dalam Akuntansi

Sumber: Firm of the Future (2024), *Accountant Technology Survey 2024*.

Data tersebut menunjukkan bahwa AI tidak hanya digunakan untuk mengotomatisasi pekerjaan rutin, tetapi juga dimanfaatkan untuk mendukung deteksi kecurangan dan menyediakan informasi secara cepat. Tingginya penggunaan AI dalam *data entry and processing* menunjukkan bahwa teknologi tersebut dapat mengurangi pekerjaan administratif, sedangkan penerapannya dalam *fraud detection* menunjukkan potensi AI dalam memperkuat proses identifikasi risiko dan kecurangan. Dengan demikian, perkembangan tersebut semakin memperkuat relevansi penggunaan AI dalam meningkatkan efektivitas proses audit. Meskipun penggunaan AI semakin berkembang, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh teknologi terhadap kualitas audit masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Imam et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan AI dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Dompu. Sebaliknya, Judijanto et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan teknologi audit dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik. Febiyanti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa manfaat AI terhadap kualitas audit belum dapat disimpulkan secara konsisten dan masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada auditor eksternal di Indonesia. Selain inkonsistensi hasil penelitian mengenai AI dan

kompetensi, penelitian terdahulu masih terbatas dalam menguji kompleksitas audit secara bersamaan dengan penggunaan AI dan kompetensi auditor sebagai faktor yang memengaruhi kualitas audit. Padahal, kompleksitas audit dapat menentukan seberapa efektif auditor menggunakan teknologi dan menerapkan kompetensi profesionalnya dalam menyelesaikan tugas. Lingkungan audit yang semakin kompleks membutuhkan kombinasi antara dukungan teknologi, kemampuan profesional, dan kemampuan auditor dalam menghadapi karakteristik tugas yang beragam. Dengan demikian, pengujian ketiga variabel tersebut secara simultan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan kualitas audit di era digital.

Penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan AI dan kualitas audit. TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi terutama dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks audit, auditor yang memandang AI mudah digunakan dan memberikan manfaat dalam pelaksanaan prosedur audit akan lebih terdorong untuk menerima dan memanfaatkannya. Penggunaan AI selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengolahan informasi, mempercepat analisis data, dan mendukung efektivitas prosedur audit. Selain TAM, penelitian ini menggunakan Teori Atribusi untuk menjelaskan pengaruh kompetensi dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Teori Atribusi menjelaskan bahwa suatu hasil dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dalam konteks audit, kompetensi auditor merupakan faktor internal yang mencerminkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan profesional auditor. Sementara itu, kompleksitas audit merupakan faktor eksternal yang berasal dari karakteristik tugas dan lingkungan pekerjaan yang dihadapi auditor. Kombinasi faktor internal dan eksternal tersebut dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan serta kualitas hasil audit.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan AI dipandang sebagai faktor teknologi yang berpotensi meningkatkan kualitas audit, sedangkan kompetensi auditor merupakan faktor internal yang menentukan kemampuan auditor dalam menjalankan proses audit secara profesional. Di sisi lain, kompleksitas audit menjadi karakteristik pekerjaan yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mempertahankan kualitas audit. Ketiga faktor tersebut memiliki mekanisme pengaruh yang berbeda sehingga perlu diuji secara empiris, terutama dalam konteks auditor eksternal di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi *Artificial Intelligence*, kompetensi auditor, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian mengenai kualitas audit di era digital serta memberikan kontribusi praktis bagi kantor akuntan publik dan auditor dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI, meningkatkan kompetensi profesional, dan menghadapi kompleksitas tugas audit. Berdasarkan latar belakang, landasan teori, dan *research gap* tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Kualitas Audit di Era Digital: Teknologi Artificial Intelligence (AI), Kompetensi Auditor, dan Kompleksitas Audit.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal dan *explanatory research* untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Penelitian dilakukan terhadap auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan dilaksanakan pada Desember 2025 hingga Februari 2026. Populasi penelitian adalah auditor eksternal yang terdaftar sebagai anggota IAPI. Berdasarkan Direktori IAPI tahun 2025, terdapat 1.646 akuntan publik yang terdaftar sebagai anggota biasa. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 1–2 tahun dan menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses audit. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan analisis, jumlah variabel, serta keterbatasan waktu dan akses penelitian, penelitian menetapkan minimal 100 responden yang terdiri atas auditor junior dan senior dari beberapa KAP di Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan indikator dari penelitian terdahulu dan teori yang relevan. Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui Google Form dengan partisipasi sukarela.

Distribusi dilakukan melalui jaringan profesional, termasuk upaya kerja sama dengan IAPI dan media profesional seperti LinkedIn, serta media sosial lainnya. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 (*sangat tidak setuju*) sampai 5 (*sangat setuju*). Untuk menjaga relevansi sampel, responden yang tidak memenuhi kriteria sebagai auditor eksternal tidak dimasukkan dalam analisis. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel independen, yaitu penggunaan teknologi AI (X1), kompetensi auditor (X2), dan kompleksitas audit (X3), serta kualitas audit sebagai variabel dependen (Y). Penggunaan teknologi AI diukur melalui efisiensi audit, pemanfaatan AI dalam mendeteksi anomali, dan penggunaan AI dalam analisis data dengan mengacu pada Dronova (2021). Kompetensi auditor diukur berdasarkan pengalaman, pengetahuan umum, dan keahlian khusus dengan mengacu pada Marviyandi (2024).

Kompleksitas audit diukur berdasarkan tingkat kesulitan tugas, kejelasan tugas, dan risiko audit dengan mengacu pada Rafiskalina (2021). Sementara itu, kualitas audit diukur berdasarkan independensi, kesesuaian dengan standar audit, dan pemahaman terhadap pelaksanaan audit dengan mengacu pada Fatriana (2022). Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert 1–5. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) karena mampu menguji hubungan kausal antarvariabel secara simultan dan sesuai untuk penelitian yang berorientasi pada prediksi. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), dengan kriteria masing-masing $>0,70$ dan $>0,50$. Validitas diskriminan diuji menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), dengan nilai $<0,90$ menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Reliabilitas instrumen dinilai melalui *Cronbach's Alpha* dengan nilai $>0,70$ sebagai indikator reliabilitas yang memadai.

Selanjutnya, evaluasi *inner model* dilakukan dengan melihat nilai R-square untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan Q-square untuk menilai relevansi prediktif model. Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan melalui *bootstrapping* untuk memperoleh nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila *t-statistics* $>1,96$ dan *p-value* $<0,05$ pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya, hipotesis ditolak apabila *t-statistics* $\leq 1,96$ dan *p-value* $\geq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia dan terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jabatan atau pangkat, dan lama bekerja. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 52 auditor laki-laki (52%) dan 48 auditor perempuan (48%), sehingga responden laki-laki sedikit lebih dominan.

Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 25–30 tahun sebanyak 34 orang (34%), diikuti kelompok usia 31–35 tahun sebanyak 31 orang (31%), responden berusia lebih dari 35 tahun sebanyak 29 orang (29%), dan responden berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 6 orang (6%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif dengan pengalaman kerja yang relatif beragam.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sarjana (S1), yaitu sebanyak 57 orang (57%). Selanjutnya, responden dengan pendidikan Pascasarjana (S2/S3) berjumlah 34 orang (34%), Diploma (D1/D2/D3) sebanyak 6 orang (6%), dan pendidikan lainnya sebanyak 3 orang (3%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor yang menjadi responden memiliki tingkat pendidikan minimal sarjana, yang mendukung kebutuhan kompetensi akademik dalam pelaksanaan pekerjaan audit. Berdasarkan jabatan atau pangkat, responden paling banyak merupakan Senior Auditor, yaitu sebanyak 51 orang (51%), diikuti Junior Auditor sebanyak 35 orang (35%), Manager sebanyak 11 orang (11%), dan Partner sebanyak 3 orang (3%). Dominasi Senior Auditor menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki posisi profesional yang memungkinkan mereka terlibat secara langsung dalam pelaksanaan dan pengambilan keputusan dalam proses audit.

Sementara itu, berdasarkan lama bekerja, responden dengan masa kerja 2–4 tahun merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 45 orang (45%). Selanjutnya, responden dengan masa kerja 5–7 tahun sebanyak 30 orang (30%), kurang dari 2 tahun sebanyak 14 orang (14%), dan lebih dari 7 tahun sebanyak 11 orang (11%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengalaman kerja yang bervariasi, dengan mayoritas telah memiliki pengalaman antara 2–7 tahun. Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan keberagaman dari aspek demografis dan profesional sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai auditor eksternal yang menjadi objek penelitian.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial berbasis structural equation modeling (SEM) dengan partial least square (PLS). Berikut ini urutan-urutan dalam pengujian SEM-PLS.

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji validitas konvergen

Uji validitas konvergen bertujuan untuk mengukur indikator dalam suatu variabel mampu menjelaskan variabel laten yang dimaksud. Indikator dianggap valid apabila nilai *outer loading* > 0,7, yang berarti menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kolerasi yang tinggi dengan konstraknya. Menurut (Robinson Sihombing et al., 2025) nilai validitas konvergen yang dapat diterima dan dianggap valid dalam sistem *SmartPLS* adalah apabila nilai dari faktor loading diatas 0,6. Output *SmartPLS* untuk *outer loading* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Outer Loading

	TA	KA	KOA	KUA
TA.1	0,844			
TA.2	0,866			
TA.3	0,732			
TA.4	0,708			
TA.5	0,816			
KA.1		0,851		
KA.2		0,300		
KA.3		0,824		
KA.4		0,763		
KA.5		0,824		
KOA.1			0,854	
KOA.2			0,846	
KOA.3			0,694	
KOA.4			0,764	
KOA.5			0,804	
KUA.1				0,705
KUA.2				0,823
KUA.3				0,862
KUA.4				0,850
KUA.5				0,849

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil olah data pada table 1, seluruh indikator Teknologi *Artificial intelligence* (TA) dan Kualitas Audit (KUA) menunjukkan nilai *outer loading* diatas 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indkator Teknologi *Artificial intelligence* dan Kualitas Audit mampu menggambarkan konstraknya secara baik dan memenuhi kriteria validitas konvergen. Pada variabel Kompleksitas Audit (KOA) dan Kompetensi Auditor (KA), sebagian besar indikatornya juga memiliki nilai *outer loading* diatas 0,7 yang menunjukkan konstruk indikator yang kuat. Tetapi terdapat satu indikator di variabel KOA yang memiliki nilai *outer loading* sebesar 0,694 berada dibawah nilai ideal 0,7. Namun demikian, nilai tersebut masih berada dalam batas toleransi yang dapat diterima. Sebagaimana menurut Sihombing et al., (2022) nilai validitas konvergen yang dapat diterima dan dianggap valid dalam sistem *SmartPLS* adalah apabila nilai

dari faktor loading diatas 0,6. Sedangkan Kompetensi Auditor terdapat satu indikator dengan nilai *outer loading* dibawah 0,7. Meskipun nilai KA.2 berada dibawah standar umum, indikator ini tetap dipertahankan dalam model penelitian. Hal ini didasarkan pada pertimbangan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk variabel Kompetensi Auditor yang telah mencapai 0,5. (Hair et al., 2021) apabila nilai AVE sudah memenuhi syarat minimum 0,5, maka syarat validitas konvergen secara konstruk telah terpenuhi.

Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik. Sehingga instrumen penelitian dinyatakan mampu mempresentasikan variabel yang diteliti dan layak digunakan.

Validitas konvergen juga dinilai melalui *Average Variance Extracted* (AVE). Uji ini tercapai jika nilai AVE > 0,5 yang berarti lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh variabel laten.

Tabel 2
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
TA	0,633	Valid
KA	0,551	Valid
KOA	0,631	Valid
KUA	0,672	Valid

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Average variance extracted* (AVE) dari setiap konstruk dalam model menunjukkan > 0,5 sehingga penelitian ini menyatakan bahwa ini valid dan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke proses uji tahap berikutnya.

2) Uji Validitas Diskriminan (*Heterotrait-Monotrait Ratio/HTMT*)

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan perbedaan antar konstruk dalam model penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio/HTMT*, suatu indikator dinyatakan memenuhi apabila nilai HTMT < 0,9. Berikut ini hasil HTMT dalam penelitian ini:

Tabel 3
Heterotrait-Monotrait Ratio/HTMT

	KA.	KOA.	KUA.	TA.
KA				
KOA	0,833			
KUA	0,869	0,913		
TA	0,508	0,516	0,404	

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan table diatas ditemukan bahwa nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio/HTMT* antara konstruk Kualitas Audit (KUA) dan Kompleksitas Audit (KOA) adalah sebesar 0,913 dimana nilai ini sedikit melewati nilai ambang batas konservatif 0,90. Hal ini masih dianggap dapat ditoleransi dalam penelitian perilaku. Menurut Hair et al., (2021) untuk konstruk yang secara teoritis memiliki kedekatan konsep, nilai HTMT diatas 0,90 hingga mendekati 1 masih dapat ditoleransikan. Mengingat hasil uji validitas lainnya (AVE) dan realibilitas telah terpenuhi, maka validitas diskriminan dalam model ini dinyatakan memadai.

3) Uji Reliabilitas (*Cronbach's Alpha*)

Uji realibilitas ini bertujuan untuk mengukur konsistensi internal dari item pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner yang reliabel tercapai jika menunjukkan nilai cronbach alpha > 0,7.

Tabel 4
Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
TA	0,859	0,896	Reliabel
KA	0,777	0,850	Reliabel
KOA	0,852	0,895	Reliabel
KUA	0,876	0,911	Reliabel

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat dari *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* dari semua konstruk memiliki nilai $> 0,7$. Artinya semua variabel pada model penelitian memiliki *internal consistency reability*.

b. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah mengolah *outer model* tahap selanjutnya olah data *inner model*, diantaranya:

- 1) Nilai *R-square* merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen yang menjelaskan variabel dependen yang bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *R-square* sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,5 dikategorikan sedang, dan 0,25 dikategorikan lemah. Berikut ini hasil uji *R-square*.

Tabel 5

Nilai R-square

Variabel	R-square	R-square adjusted
KUA	0,697	0,688

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat hasil nilai *R-square* untuk variabel Y yaitu kualitas audit sebesar 0,697 yang berarti bahwa sebesar 69,7% varians dapat dijelaskan oleh variabel independen sehingga nilai ini menghampiri kategori kuat. Sedangkan sisanya sebesar 30,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

- 2) Nilai *Q-square*

Nilai *Q-square* bertujuan untuk menilai relevansi prediktif model. Suatu model dikatakan memiliki relevansi prediktif yang baik apabila nilai *Q-square* lebih besar dari nol (> 0). Sebaliknya, apabila nilai *Q-square* kurang dari atau sama dengan nol, maka model dinyatakan tidak memiliki kemampuan prediktif terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai *Q-square* maka akan semakin baik kemampuan prediktif model penelitian tersebut. Berikut ini hasil dari pengujian *Q-square*.

Tabel 6

Nilai Q-square

Variabel	Q ² predict
KUA	0,706

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji nilai *Q-square* sebesar 0,706, 252 yang berarti lebih besar dari nilai batas 0, maka model penelitian ini memiliki relevansi prediktif yang memadai. Ini berarti variabel-variabel independen tidak hanya menjelaskan variasi variabel dependen (*R-square*) tetapi juga mampu memprediksi nilai Y dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model struktural memiliki kemampuan prediksi yang baik.

c. Uji Signifikansi Jalur (*Path Coefficient*)

Uji signifikansi jalur ini menggunakan *bootstrapping* untuk melihat nilai t-statistik dan p-value.

- 1) *t-statistics*

t-statistik bertujuan untuk menunjukkan seberapa kuat bukti terhadap hubungan antar variabel. Jika *t-statistics* $> 1,96 \rightarrow$ hubungan signifikan ($\alpha = 0,05$). Dan jika *t-statistics* $> 2,58 \rightarrow$ sangat signifikan ($\alpha = 0,01$).

- 2) p-value

p-value bertujuan untuk mengukur probabilitas kesalahan dalam menolak hipotesis nol (H_0). Jika p-value $< 0,05 \rightarrow$ signifikan. Dan jika p-value $\geq 0,05 \rightarrow$ tidak signifikan.

Tabel 7
Nilai T-statistic dan P-value

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
TA -> KUA	-0,048	-0,041	0,073	0,665	0,506
KA -> KUA	0,387	0,384	0,080	4,828	0,000
KOA -> KUA	0,539	0,523	0,094	5,744	0,000

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji data sebagai berikut:

- 1) Hubungan Teknologi *Artificial intelligence* dengan Kualitas audit menunjukkan koefisien -0,048 yang negatif dan secara statistik juga tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* hanya sebesar 0,665 yang lebih kecil dari nilai *t-statistics* sebenarnya yaitu 1,96 dan nilai P-value sebesar 0,506 yang lebih besar dari 0,05. → tidak signifikan
 - 2) Hubungan kompetensi auditor dengan kualitas audit menunjukkan nilai koefisien 0,387 yang positif dan secara statistik dinyatakan sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 4,828 yang jauh lebih besar dari 2,58 yang merupakan kriteria untuk *t-statistics* > 2,58 → *sangat signifikan* ($\alpha = 0,01$). Dan P-value sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. → signifikan
 - 3) Hubungan kompleksitas audit dengan kualitas audit menunjukkan nilai koefisien 0,539 yang positif dan secara statistik dinyatakan sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 5,744 yang jauh lebih besar dari 2,58 yang merupakan kriteria untuk *t-statistics* > 2,58 → *sangat signifikan* ($\alpha = 0,01$). Dan P-value sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. → signifikan.
- d. Uji Hipotesis
- 1) Hipotesis diterima apabila nilai *t-statistics* > 1,96 dan p-value < 0,05.
 - 2) Hipotesis ditolak apabila nilai *t-statistics* ≤ 1,96 dan p-value ≥ 0,05.

Tabel 8
Uji Hipotesis

Variabel	T statistics (O/STDEV)	P values	keterangan
TA -> KUA	0,665	0,506	H1 ditolak
KA -> KUA	4,828	0,000	H2 diterima
KOA -> KUA	5,744	0,000	H3 diterima

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan table 8 hasil pengujian *Bootstrapping* dari analisis SmartPLS, pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagaimana dinyatakan dalam H1,H2,H3. Hasilnya menunjukkan bahwa:

- 1) Teknologi *Artificial Intelligence* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* hanya sebesar 0,665 yang lebih kecil dari nilai *t-statistics* sebenarnya yaitu 1,96 dan nilai P-value sebesar 0,506 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H1 yang menyatakan X1 berpengaruh signifikan terhadap Y ditolak.
- 2) Kompetensi Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 4,828 yang jauh lebih besar dari 2,58 yang merupakan kriteria untuk *t-statistics* > 2,58 → *sangat signifikan* ($\alpha = 0,01$). Dan P-value sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa H2 diterima.
- 3) Kompleksitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 5,744 yang jauh lebih besar dari 2,58 yang merupakan kriteria untuk *t-statistics* > 2,58 → *sangat signifikan* ($\alpha = 0,01$). Dan P-value sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga H3 diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pembahasan hubungan antarvariabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Teknologi *Artificial Intelligence* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi *Artificial Intelligence* (AI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun AI berpotensi meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, dan mempercepat analisis, implementasinya pada auditor masih belum optimal. Keterbatasan pengetahuan teknologi, integrasi AI yang belum maksimal dalam sistem audit, serta minimnya dukungan kebijakan menyebabkan auditor masih lebih banyak menggunakan otomatisasi sederhana seperti *Excel*. Kondisi tersebut membuat pemanfaatan AI belum mampu meningkatkan kualitas audit secara signifikan. Temuan ini belum sepenuhnya mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menyatakan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan Imam et al. (2025) yang menemukan bahwa AI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis H1 ditolak.

2. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang memadai mampu mengidentifikasi risiko serta menerapkan prosedur audit secara tepat sehingga menghasilkan audit yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Karakteristik responden yang sebagian besar memiliki pengalaman kerja 2–7 tahun menunjukkan bahwa pengalaman menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kompetensi auditor. Temuan ini mendukung teori Atribusi Heider yang menjelaskan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kompetensi sebagai faktor internal berperan dalam menentukan kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Judijanto et al. (2024), Eviyanti et al. (2023), dan Alsughayer (2021). Dengan demikian, hipotesis H2 diterima.

3. Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompleksitas tugas dapat mendorong auditor untuk meningkatkan ketelitian, kemampuan analitis, dan profesionalisme dalam menyelesaikan pekerjaan. Kondisi ini didukung oleh karakteristik responden yang mayoritas memiliki pengalaman kerja 2–7 tahun serta didominasi auditor senior, sehingga mampu mengelola tugas yang kompleks secara lebih sistematis. Temuan ini mendukung teori Atribusi Heider bahwa meningkatnya tanggung jawab dan kesulitan pekerjaan dapat mendorong individu untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas kerjanya. Hasil penelitian juga sejalan dengan Putri dan Riska Damayanti (2024) yang menemukan bahwa kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis H3 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh teknologi *Artificial Intelligence* (AI), kompetensi auditor, dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit, dapat disimpulkan bahwa teknologi AI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien sebesar -0,048 dan t-statistic 0,506, sehingga H1 ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam audit belum optimal karena masih menghadapi keterbatasan pengetahuan, integrasi teknologi, dan kesiapan pengguna. Sebaliknya, kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien 0,387 dan t-statistic 4,828, sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan keahlian auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Kompleksitas audit juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien 0,539 dan t-statistic 5,744, sehingga H3 diterima. Kompleksitas tugas dapat mendorong auditor meningkatkan ketelitian, kemampuan analitis, dan profesionalisme dalam menghasilkan audit berkualitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Kantor Akuntan Publik (KAP) disarankan meningkatkan efektivitas adopsi Artificial Intelligence (AI) melalui pelatihan berbasis kasus audit, penyusunan SOP penggunaan AI, dan evaluasi berkala terhadap pemanfaatan teknologi. KAP juga perlu mengintegrasikan AI secara bertahap ke dalam proses perencanaan, analisis bukti, deteksi risiko, dan dokumentasi audit, dengan tetap menerapkan human oversight agar keputusan akhir didasarkan pada pertimbangan profesional auditor. Selain itu, untuk mengelola kompleksitas audit, KAP perlu melakukan penilaian tingkat kompleksitas sebelum penugasan, menyesuaikan komposisi tim berdasarkan kompetensi dan pengalaman, serta meningkatkan supervisi dan team review pada penugasan berisiko tinggi. Auditor disarankan meningkatkan kompetensi profesional dan digital, khususnya kemampuan mengevaluasi hasil AI, mengidentifikasi potensi kesalahan atau bias, serta menjaga independensi dan kerahasiaan data klien. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memasukkan variabel seperti literasi digital, AI competence, perceived usefulness, dan kesiapan teknologi serta menggunakan pendekatan mediasi, moderasi, atau mixed methods untuk menjelaskan efektivitas adopsi AI terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigael, B. (2022). *Pengaruh Komptensi, Etika, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 7(1), 26–38. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.161>
- Afriani, A., Wawo, A., & Sari, N. R. (2025). *Analisis Kesiapan Auditor Dalam Mengadopsi Artificial Intelligence*. 5, 194–210.
- Agus, I. K., Yoga, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2024). *Pengaruh Integritas , Objektivitas , Kompetensi , Etika Profesi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. 6(1), 143–159.
- Almaqtari, F. A., Farhan, N. H. S., Al-hattami, H. M., Elsheikh, T., Omar, B., & Al-dalaïen, A. (2024). *Jurnal Inovasi Terbuka: Teknologi , Pasar , dan Kompleksitas Dampak kecerdasan buatan terhadap penggunaan audit informasi: Bukti dari negara berkembang*. 10.
- Alsughayer, S. A. (2021). *Impact of Auditor Competence , Integrity , and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia*. 125–140. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011>
- Anggionaldi, M., Maulida, R. I. S., & Maulan, A. J. (2025). *Analisis Hubungan Artificial Intelligence Dengan Audit Sistem Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia*. 25(02), 1–5.
- Anh, N. T. M., Hoa, L. T. K., Thao, L. P., Nhi, D. A., Long, N. T., Truc, N. T., & Ngoc Xuan, V. (2024). The Effect of Technology Readiness on Adopting Artificial Intelligence in Accounting and Auditing in Vietnam. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm17010027>
- Anugrah, Febiyanti, N., Junaid, A., & Ummu, K. (2025). *Presepsi Auditor Eksterna Atas kegunaan Penggunaan Artificial Intelligence Terhadap Kualitas Audit*.
- Badewin, & Marianti, S. U. (2021). *Pengaruh Kompleksitas Audit dan Time Budget Presurre Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru*. 10(2), 39–47.
- Basuki, Berlian. a. d. (2023). *Pengaruh profesionalisme, integritas dan etika audit terhadap kualitas audit*.
- Candra, R., Wahyuni, E., & Shobirin, K. (2021). *Accountant Profession : Function , Role And His Order During The Industrial Revolution 4*. 5(1), 534–551.
- Chania, G., Iradati, R., & Ratnawati, T. (2024). *Pengaruh Kompetensi , Profesionalisme dan Perilaku Auditor Terhadap Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dan Efektivitas Pelaksanaan Audit (Laporan Keuangan Pada Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya)*. 12(1).

- Damayanti, R. (2024). *Pengaruh Profesionalisme Auditor , Risiko Audit , dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit*. 6(3). <https://doi.org/10.32877/ef.v6i3.1178>
- Dronova, I., Kislik, C., Dinh, Z., & Kelly, M. (2021). A review of unoccupied aerial vehicle use in wetland applications: Emerging opportunities in approach, technology, and data. In *Drones* (Vol. 5, Number 2). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/drones5020045>
- Dwianto, A., Nur Rahman, A., Itsnaini Ulynnuha, O., Anam, K., & Mohammed Sultan Saif, G. (2024). The Impact of Technology Readiness, Usefulness, and Ease of Use on AI-Based Accounting Software Adoption. *Advances in Accounting Innovation*, 1(1), 10–11. <https://doi.org/10.69725/aai.v1i1.87>
- Eviyanti, Mas'ud, A., Hakim, A., & Kalsum, U. (2023). *Pengaruh Kompetensi , Independensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Kabupaten Konawe*. 4(2), 236–254.
- Fadilla, A., Army, E., Dwi, Y., Rustam, P., & Pontoh, G. T. (2025). *Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Kualitas Audit : Tinjauan Literatur Sistematis*. 5.
- Fatriana. (2022). *Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Independensi Auditor dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit*.
- Francis, J. R. (2023). *What Exactly Do We Mean By Audit Quality*.
- Gabriella, N., & Widyastuti, T. D. (2024). *Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 16(01), 17–38.
- Gultom, E. E. (2024). *Pengaruh Auntabilitas,Pengalaman Auditor dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit*.
- Hair, J. F., M. Hult, G. T., M. Ringle, C., Sarstedt, M., P. Danks, N., & Ray, S. (2021). *Business Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. <http://www>.
- Hasan, A. R. (2022). Artificial Intelligence (AI) in Accounting & Auditing: A Literature Review. *Open Journal of Business and Management*, 10(01), 440–465. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2022.101026>
- Imam, Adhim, C., & Ramadhan, R. A. (2025). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Dompu*. 7(1), 317–333.
- Imana, N. N. (2021). *Pengaruh Kompleksitas Audit, Time Budget Presurre, Independensi,dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Stud Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Pemalang dan Kota Tegal)*.
- Julius, A. (2020). *Pengaruh Kompetensti Auditor , Penguasaan TI, dan Sikap Etis Auditor Terhadap Kualitas Audit*.
- Leocádio, D., Malheiro, L., & Reis, J. C. G. dos. (2025). Auditors in the digital age: a systematic literature review. In *Digital Transformation and Society* (Vol. 4, Number 1, pp. 5–20). Emerald Publishing. <https://doi.org/10.1108/DTS-02-2024-0014>
- Martaseli, E., & Maragita. (2023). *The Impact Of Artificial Intelligence On The Accounting Profession In The Era Of Industry 4.0 And Society 5.0*. 05, 1–9.
- Marviyandi, D. (2024). *Pengaruh Integritas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. 4, 11088–11104.
- Rafiskalina, N. (2021). *Pengaruh Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Pekanbaru*.
- Renaldi, & Mawardi, R. (2021). Kompetensi Auditor, Independensi, Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 2021. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.22028>
- Rizki, N. (2023). *Pengaruh Artificial Intelligence (AI) pada Profesi Akuntan The effect of artificial intelligence (AI) on acoounting profession*. 23–28.

- Robinson Sihombing, P., Marsinta Arsani, A., Candradewi Puspitarini, R., Masripah, Angga Resti, A., & Hidayati, S. (2025). *Aplikasi SEM PLS Dalam Berbagai Software Untuk Statistisi Pemula*.
- Rosmiati, D. (2024). *Dampak Artificial Intelligence Terhadap Bidang Audit Dan Profesi Auditor : Systematic Literature Review*. 2, 1–12.
- Safarnezhad, A. G. (2023). The Relationships between Task Complexity and Audit Quality: Mediating Role of Professional Commitment. *Journal of Social Studies*, 9(1), 27–34. <http://www.jssjournal.com>
- Salim, S., & Kho, C. (2025). *The Effect Of Integrity Competence Independence And Accountability On Audit Quality*. 3(1), 278–287.
- Saputra, R., & Firmansyah, A. (2024). *The Impact of Ethic and Competence on Audit Quality (Accountability as Moderating Variable)*. 5(2), 179–196.
- Shazly, M. A., Abdelalim, K., & Zakaria, H. (2025). *The Impact of Artificial Intelligence on Audit Quality*. 1–10. <https://doi.org/10.1108/978-1-83608-756-420251001>
- Sony, G., Kusuma, M., & Pendahuluan, A. (2021). *Pengaruh integritas, profesionalisme, dan beban kerja auditor terhadap kualitas audit*. 10(1), 15–22.
- Sugiyono. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Visiana, K. (2023). *Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Kompetensi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Auditor sebagai Variabel Moderating*. 8(1).